

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, contohnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Metode yang digunakan harus sesuai dengan hal apa yang akan diteliti dari masalah yang ingin dipecahkan atau dicapai dari penelitian tersebut. Seperti diungkapkan Arikunto (2002:136) bahwa, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya”. Jadi dapat dijelaskan bahwa metode sangat diperlukan untuk pengumpulan data penelitian agar tercapai suatu hal yang diinginkan dalam penelitian tersebut. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian ex post facto. Penelitian metode ex post facto ini memiliki tujuan menemukan penyebab yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Sugiono (1999:7) mengemukakan bahwa:

Penelitian Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Selain itu Sukardi (2003:174) menjelaskan bahwa, “Penelitian Ex Post Facto merupakan penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data atau informasi dari objek penelitian yang akan diteliti. Untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian yang penulis lakukan, populasi sangat penting dalam suatu penelitian karena hal ini digunakan sebagai bahan untuk mendapatkan data atau informasi yang akan diteliti dan juga dapat memberikan hasil akhir dari penelitian tersebut. Populasi dalam suatu penelitian merupakan suatu kumpulan individu atau objek. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2006:130) bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:80) menjelaskan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya Sudjana (1998:6) mendefinisikan populasi adalah:

Totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi.

Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 26 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler hoki yang berjumlah 20 orang dan sebagai kontrol sampelnya adalah 20 orang siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

2. Sampel

Definisi sampel menurut Lutan dkk (2007:80) mengatakan bahwa, “Kelompok yang akan digunakan dalam penelitian sehingga informasi dapat diperoleh”. Sedangkan Sugiyono (2011:81) menjelaskan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dan menurut Arikunto (2000:117), “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Dalam menentukan jumlah sampel penulis berpedoman pada Arikunto (2002:112) yang menjelaskan apabila sampel kurang dari 100 lebih baik diambil

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan demikian yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mengambil sampel ada beberapa teknik yang bisa digunakan, dalam penelitian ini sampel ditarik dengan menggunakan *nonprobability sampling* yakni pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan yang artinya pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011 : 123-124, Sudjana, 2005 : 168).

Di dalam penelitian ini penulis memilih SMA Negeri 26 Bandung sebagai subjek penelitian. Kemudian untuk mengetahui dampak pembelajaran hoki terhadap perkembangan karakter dan kebugaran jasmani, maka sampel akan mengisi angket serta diberikan tes kebugaran jasmani dengan melakukan tes lari blip test.

Dengan penjelasan tersebut penulis menetapkan sampel sebanyak 20 orang yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 26 Bandung yang telah mengikuti olahraga hoki selama 6 bulan, sedangkan untuk kelompok kontrol diambil dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Sebagai sampel penelitian adalah siswa putra maupun putri yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 26 Bandung.

C. Desain Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan utuh dalam proses penelitian dibutuhkan sebuah desain penelitian. Dalam suatu penelitian sangat diperlukan sebuah desain penelitian. Karena dengan adanya desain penelitian dapat memudahkan dan dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian.

Pada penelitian ini penulis membuat desain penelitian pada gambar 3.1

Kel. eksperimen	X	O ₁
Kel. kontrol		O ₂

Gambar 3.1

Desain Penelitian

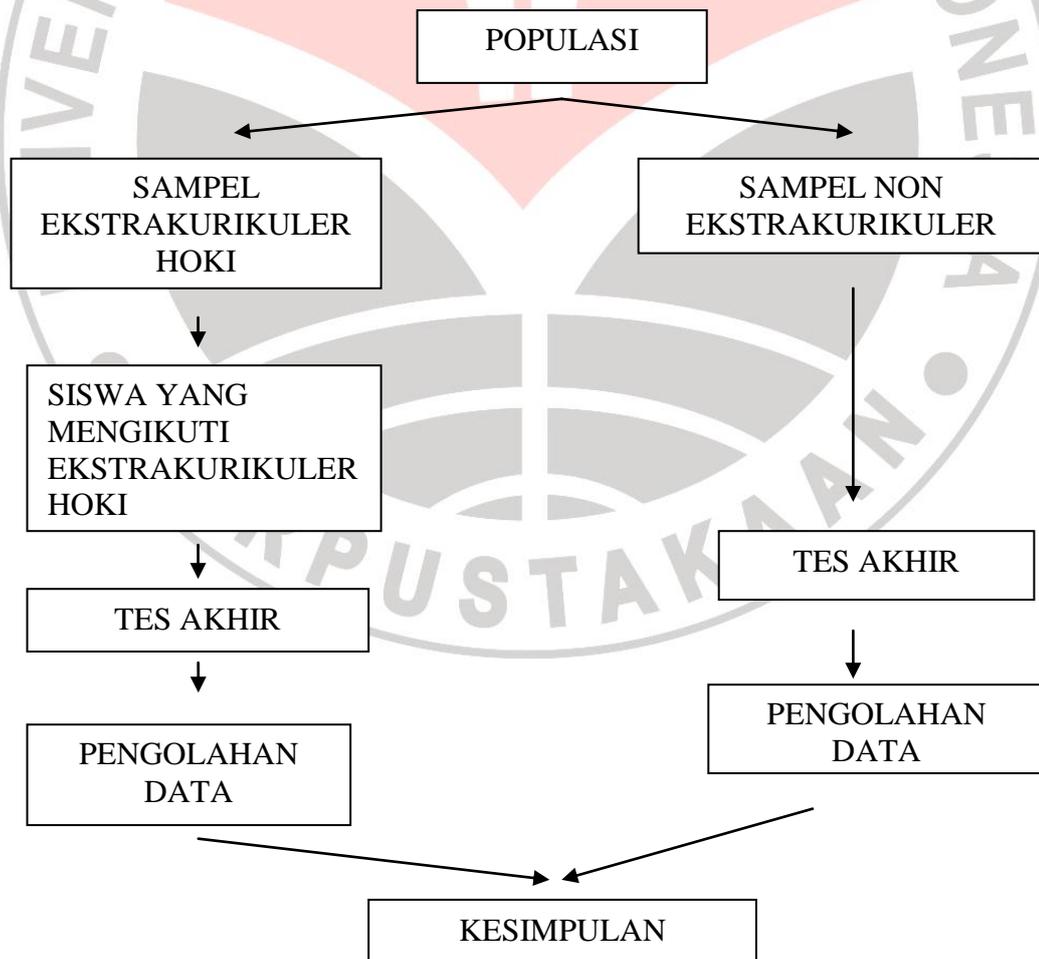
Keterangan:

O₁ : tes akhir kelompok ekstrakurikuler hoki

O₂ : tes akhir kelompok siswa non ekstrakurikuler hoki

X : siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki

Adapun langkah-langkah proses pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada bagan 3.1



Bagan 3.1 Langkah Penelitian

D. Alat Pengumpulan Data

Di dalam setiap penelitian tentu menggunakan instrumen (alat) yang berfungsi untuk mengumpulkan data atau sering disebut dengan alat pengumpul data. Data yang dijadikan kajian diperoleh melalui beberapa teknik dan alat pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen kuisisioner atau angket dan tes kebugaran jasmani. Tes kebugaran jasmani yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes lari blip tes.

Yang dimaksud dengan angket menurut Arikunto (1993:124) adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau tentang hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:142) mengatakan bahwa, “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Alasan penulis menggunakan angket dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1997:25) sebagai berikut:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti,
- 2) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden,
- 3) dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing,
- 4) dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab,
- 5) dapat dibuat tes standar sehingga bagi semua responden bebas dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam pembuatan angket ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian penulis seperti yang dikemukakan Sudjana (1989:8) yaitu:

- 1) Siapkan dan rencanakan baik-baik keseluruhannya meliputi tenaga, bahan-bahan dan biaya,
- 2) pertanyaan-pertanyaan harus singkat, jelas, tidak menimbulkan macam-macam penafsiran dan mudah dimengerti,
- 3) tunjukan pertanyaan-pertanyaan kepada objek atau masalah yang sedang diteliti,
- 4) ajukan pertanyaan-pertanyaan yang sopan dan usahakan tidak akan menyinggung perasaan responden.

Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disusun dengan pernyataan yang terbatas, tegas, lengkap dan konkrit sehingga responden tidak perlu menambahkan jawaban, cukup menjawab pertanyaan yang sudah tersedia.

Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Berikut langkah-langkah penyusunan angket:

1. Melakukan Spesifikasi Data

Penulis menjelaskan serinci mungkin ruang lingkup masalah yang diukur atau data yang penulis butuhkan. Untuk mempermudah penyusunan spesifikasi data, maka penulis terlebih dahulu menjelaskannya dalam kisi-kisi instrument.

TABEL 3.1
KISI-KISI SPESIFIKASI DATA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. soal	
			+	-
PERKEMBANGAN KARAKTER	1. Kejujuran	a. Mengakui kesalahan	1,42	2,41
		b. Menyadari kesalahan	3,44	4,43
	2. Keadilan	c. Menepati janji	5,46	6,45
		d. Menyampaikan amanat	7,48	8,47
	3. Hormat	a. Mengayomi	9,50	10,49
		b. Memahami tim	11,52	12,51
		c. Saling mengasihi sesama tim	13,54	14,53
		d. Berbagi	15,56	16,55
	4. Kepercayaan	a. Menghargai	17,58	18,57

		hasil mufakat		
		b. Mengikuti arahan	19,60	20,59
		c. Menuruti perintah	21,62	22,61
	5. Tanggung jawab	d. Melaksanakan perintah	23,64	24,63
		a. Memberi bola	25,66	26,65
		b. Meyakini kemampuan tim	27,68	28,67
		c. Keteguhan hati	29,70	30,69
		d. Membenarkan ucapan	31,72	32,71
		a. Mengontrol diri	33,74	34,73
		b. Menghadapi musuh	35,76	36,75
		c. Menerima hasil pertandingan	37,78	38,77
		d. Meminta maaf	39,80	40,79

2. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai

Dini Andriani, 2013

Dampak Pembelajaran Hoki Terhadap Perkembangan Karakter dan Kebugaran Jasmani Siswa SMA Negeri 26 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:107) sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut:

TABEL 3.2
KATEGORI PEMBERIAN SKOR ALTERNATIF JAWABAN

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif

4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

A. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket ini dilaksanakan terhadap siswa SMA Lab School Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler hoki dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga pada tanggal 1 Februari 2013 s/d selesai. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 40 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan uji coba angket ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan kisi-kisi angket.
2. Penyusunan butir-butir soal angket.
3. Pengurusan perizinan untuk penelitian.
4. Penyebaran angket.
5. Pengumpulan angket.
6. Penskoran untuk uji validitas dan reliabilitas angket.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

1. Mengumpulkan data tentang karakter melalui angket kepada sampel.

2. Menghitung skor dari setiap jawaban dan butir-butir soal dengan menggunakan program Statistik.
3. Menganalisis seberapa besar presentase tingkat perkembangan karakter.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Momen Pearson) dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel dengan skor total variabel. Skor total variabel dalam penjumlahan dari keseluruhan variabel. Variabel-variabel yang berkorelasi signifikan dengan skor total variabel menunjukkan variabel tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan.

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid). Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid).

Uji instrumen awal dari indikator perkembangan karakter yang dilakukan pada 40 responden yaitu siswa SMA Lab School Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler hoki dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Dipilih SMA Lab School Bandung karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel. Pada uji awal ini, jumlah sampel (n)=40 dan besarnya df dapat dihitung $40-2=38$. Dengan $df=38$ dan $\alpha=0,05$ didapat $r\text{-tabel}=0,304$ (lihat r -tabel pada $df=38$).

TABEL 3.3
Tabel Hasil Uji Validitas

Indikator	Korelasi person product (r hitung)	angka kritis (r tabel)	Keterangan
P1	0,323	0,304	Valid
P2	0,568	0,304	Valid
P3	0,381	0,304	Valid
P4	0,358	0,304	Valid
P5	0,418	0,304	Valid
P6	0,718	0,304	Valid
P7	0,264	0,304	tidak valid
P8	-0,023	0,304	tidak valid
P9	0,323	0,304	Valid
P10	0,320	0,304	Valid
P11	0,434	0,304	Valid
P12	0,581	0,304	Valid
P13	0,471	0,304	Valid
P14	0,270	0,304	tidak valid
P15	0,491	0,304	Valid
P16	0,519	0,304	Valid
P17	0,347	0,304	Valid
P18	0,348	0,304	Valid
P19	0,418	0,304	Valid
P20	0,418	0,304	Valid
P21	0,346	0,304	Valid
P22	0,364	0,304	Valid
P23	0,355	0,304	Valid
P24	0,575	0,304	Valid
P25	0,556	0,304	Valid
P26	0,617	0,304	Valid
P27	0,617	0,304	Valid
P28	0,507	0,304	Valid
P29	0,450	0,304	Valid
P30	0,616	0,304	Valid

Dini Andriani, 2013

Dampak Pembelajaran Hoki Terhadap Perkembangan Karakter dan Kebugaran Jasmani Siswa SMA Negeri 26 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Indikator	Korelasi person product (r hitung)	angka kritis (r tabel)	Keterangan
P31	0,304	0,304	Valid
P32	0,502	0,304	Valid
P33	0,502	0,304	Valid
P34	0,580	0,304	Valid
P35	0,238	0,304	tidak valid
P36	0,510	0,304	Valid
P37	0,452	0,304	Valid
P38	0,307	0,304	Valid
P39	0,338	0,304	Valid
P40	0,201	0,304	tidak valid
P41	0,475	0,304	Valid
P42	0,389	0,304	Valid
P43	0,508	0,304	Valid
P44	0,045	0,304	tidak valid
P45	0,548	0,304	Valid
P46	0,332	0,304	Valid
P47	0,214	0,304	tidak valid
P48	0,132	0,304	tidak valid
P49	0,376	0,304	Valid
P50	0,434	0,304	Valid
P51	0,599	0,304	Valid
P52	0,623	0,304	Valid
P53	0,680	0,304	Valid
P54	0,434	0,304	Valid
P55	0,434	0,304	Valid
P56	0,211	0,304	tidak valid
P57	-0,053	0,304	tidak valid
P58	0,553	0,304	Valid
P59	0,400	0,304	valid
P60	0,320	0,304	Valid
P61	0,434	0,304	Valid
P62	0,361	0,304	Valid

Dini Andriani, 2013

Dampak Pembelajaran Hoki Terhadap Perkembangan Karakter dan Kebugaran Jasmani Siswa SMA Negeri 26 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Indikator	Korelasi person product (r hitung)	angka kritis (r tabel)	Keterangan
P63	-0,184	0,304	tidak valid
P64	0,304	0,304	Valid
P65	0,032	0,304	tidak valid
P66	0,338	0,304	Valid
P67	0,418	0,304	Valid
P68	0,140	0,304	tidak valid
P69	0,184	0,304	tidak valid
P70	0,090	0,304	tidak valid
P71	0,680	0,304	Valid
P72	0,581	0,304	Valid
P73	0,400	0,304	Valid
P74	0,266	0,304	tidak valid
P75	0,178	0,304	tidak valid
P76	0,132	0,304	tidak valid
P77	0,119	0,304	tidak valid
P78	0,332	0,304	Valid
P79	0,119	0,304	tidak valid
P80	0,397	0,304	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 80 soal ternyata terdapat 20 butir soal yang tidak valid sehingga tidak digunakan. Selebihnya yaitu 60 butir soal dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan terhadap alat test (Wahyono, 2004). Reliabilitas adalah ukuran untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Kestabilan disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain.

Pengujian reliabilitas dengan melakukan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil-hasil dari perhitungan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini. Dengan alat bantu software SPSS versi 20 berikut

Dini Andriani, 2013

Dampak Pembelajaran Hoki Terhadap Perkembangan Karakter dan Kebugaran Jasmani Siswa SMA Negeri 26 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merupakan angka koefisien Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel pada pengukuran yang digunakan oleh penelitian ini. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode Cronbach alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.70.

TABEL 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Awal Atas 28 Responden
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.889	0.901	2

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa pada hasil pengujian angket terhadap 40 responden, koefisien Cronbach Alpha variabel Motivasi sebesar 0.889 adalah reliable karena memenuhi persyaratan minimal reliabilitas dengan minimal koefisien Cronbach Alpha sebesar 0.70.

B. Pelaksanaan Pengumpulan Data

1. Penyebaran Angket Penelitian

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis memperbanyak angket untuk disebarakan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian. Angket tersebut disebarakan kepada para sampel mulai tanggal 11 Februari 2013 sampai dengan selesai.

2. Tes Kebugaran Jasmani

Tes kebugaran jasmani yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan bliptest.

E. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Langkah-langkah dalam pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

- i. Menyeleksi data. Setelah angket terkumpul dari para sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket. Mungkin saja terdapat sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden.
- ii. Memberikan nilai pada tiap-tiap butir pernyataan dalam angket dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Untuk pernyataan positif: $SS = 5$, $S = 4$, $R = 3$, $TS = 2$ dan $STS = 1$
 - b. Untuk pernyataan negatif: $SS = 1$, $S = 2$, $R = 3$, $TS = 4$ dan $STS = 5$
 - c. Mengelompokkan setiap butir pernyataan.
 - d. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk tiap butir pernyataan.
 - e. Menganalisis data, yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.

Mengenai penghitungan data yang bersifat kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto (1992:208) sebagai berikut:

Data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil penghitungan atau pengukuran dapat diproses dengan beberapa cara antara lain:

- a. Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.
- b. Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu urutan dan selanjutnya dibuat suatu tabel, kemudian diproses menjadi penghitungan untuk mengambil kesimpulan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan rata-rata dengan uji t. Langkah-langkah pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif
2. Uji Normalitas
3. Uji Asumsi (Normalitas dan Homogenitas)

Dini Andriani, 2013

Dampak Pembelajaran Hoki Terhadap Perkembangan Karakter dan Kebugaran Jasmani Siswa SMA Negeri 26 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Uji Hipotesis

- Independent sample t test
- Korelasi

Semua analisis yang akan digunakan pada penelitian ini akan dibantu dengan SPSS versi 20.

